

Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya)

Adinda Nella Wisudayanti

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
adindanella96@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S. Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menghadapi segala tantangan dari globalisasi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan dengan cara peningkatan minat baca masyarakat. Namun untuk saat ini di Indonesia minat baca masyarakat masih dalam taraf memprihatinkan, menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Kota Surabaya tahun 2014 mendeklarasikan diri sebagai "kota literasi", dimana literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya minat baca dan budaya literasi di kota Surabaya masih rendah. Peran pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan dalam UU No.43 Tahun 2007 merupakan salah satu cara yang efektif. Dalam merealisasikan tujuan tersebut sesuai UU No. 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah, Pemerintah Kota Surabaya menetapkan dalam Peraturan Walikota No.90 Tahun 2008 yaitu Badan Arsip dan Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola perpustakaan daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan taman ekspresi telah melakukan perannya dengan baik untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui melalui peran perpustakaan sebagai media yang menghubungkan sumber informasi dengan para pengunjung, sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan pengunjung, sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, sebagai fasilitator, mediator dan motivator, sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan, sebagai lembaga pendidikan nonformal, sebagai pembimbing pengunjung perpustakaan, berperan dalam melestarikan koleksi bahan pustaka, sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat, berperan untuk mengurangi kenakalan remaja. Namun dalam menjalankan peran tersebut, terdapat beberapa kendala yaitu koleksi buku kurang lengkap, fasilitas pompa air yang sering hilang, jangkauan wilayah kegiatan sosialisasi kurang luas.

Kata Kunci: Peran, Perpustakaan, Minat

Abstract

The Qualified human resources are needed to encounter the challenges of globalization. One way to improve the quality of human resources is through enhancement on reading interest in the society. Yet in nowadays, reading interest in society is still in alarming rate which the ranks 60th out of 61 countries. In 2014 Surabaya city declared as a "Literacy City", which literacy here is the ability to read and write. Yet, the fact about reading interest and cultural literacy in Surabaya city is still in the low position. thus, the government's role to in increasing reading interest in society through the regulations about Library that is provided in the UU No. 43 2007 is an effective way. In the realization of these objectives, accordance with UU No. 23 2014 about Regional Otonomy, Surabaya government establish a Mayor Regulation No. 90 2008 that is about Badan Arsip dan Perpustakaan as the technical institution in charge of implementing the affairs in the field of library and archival to increase the reading interest through Taman Ekspresi public library. This study aimed to describe the role of the local library of Surabaya city to increase reading interest through Taman Ekspresi public library. This study is a qualitative research and descriptive approach. Moreover, the technique of the data collection in this study is Snowball sampling that is interviews,

documentation, observation and literature study. The analysis technique used the data collection, reduction, presentation, and conclusion. The results have shown that the local library of Surabaya city, which is Taman Ekspresi Public Library, has done its part well to improve the reading interest in Surabaya city. It can be known through the library's role as a medium that connects between information resources and the visitors, as a tool to establish communication with the visitors, as an institution to develop reading interest, as a facilitator; mediator; and motivator, as a change agent; an agent of development; and agents of culture, as non-formal education institutions, as a guide the visitors to the library, as an institution that plays a role in preserving library collections, as a measure of the society progress and contribute to reducing the juvenile delinquency in Surabaya. Yet, there are several obstacles in running this role, such as the book collection is less complete, Sanyo water that is often missing, the coverage area of dissemination activities is less extensive.

Keywords : Role, Library, Interest

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dapat dijadikan suatu ukuran maju atau tidaknya suatu bangsa, karena tanpa adanya sumber daya yang berkualitas suatu bangsa tidak akan dapat bersaing dengan bangsa lain apalagi pada era globalisasi seperti saat ini. Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila dilihat dari jumlah penduduk yang terdiri dari beraneka ragam suku dan budaya. Namun tidak lupa bahwa potensi yang begitu besar secara kuantitas juga perlu diimbangi dengan kualitas. Sumber daya manusia menduduki dan memiliki peranan yang penting dalam menentukan proses keberhasilan dalam pembangunan. Pembangunan itu sendiri adalah proses perubahan pada segala bidang kehidupan yang dilakukan dengan rencana tertentu secara sengaja dan memang dikehendaki baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor maupun masyarakat sebagai pendukungnya.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya demi menghadapi segala tantangan dari globalisasi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara meningkatkan minat baca masyarakat. Namun untuk saat ini minat baca masyarakat di Indonesia masih dalam taraf memprihatinkan, hal ini berdasarkan studi *"Most Littered Nation In The World"* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara.

Di dukung juga oleh data yang diungkapkan Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional RI yaitu Titik Kismiati bahwa minat baca penduduk Indonesia sangat rendah, merujuk data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 sebanyak 91,58% penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi daripada membaca buku. Hanya sekitar 17,58% saja penduduk yang gemar membaca buku. Titik Kismiati juga mengungkapkan pada

tahun 2015 lalu Perpustakaan Nasional juga melakukan kajian dan hasilnya minat baca masyarakat juga menunjukkan angka 25,1 atau kategori rendah.

Melihat fenomena tersebut, menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk meningkatkan minat baca masyarakat demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang penting. Dimana pemerintah sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pada tahun 2007 pemerintah menetapkan UU No. 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya.

Peran pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperluas wawasan dan menambah pengetahuan. Dalam merealisasikan tujuan tersebut sesuai UU No. 23 Tahun 2014 tentang otonomi daerah, dimana setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk dalam provinsi dengan jumlah buta aksara terbesar yaitu sebanyak 1,4 juta jiwa. Kota Surabaya adalah salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Timur yang pada tahun 2014 telah mendeklarasikan diri sebagai "Kota Literasi" dimana istilah literasi itu sendiri adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya minat baca dan budaya literasi di Kota Surabaya masih rendah, hal ini diakui sendiri oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Informasi Perpustakaan Surabaya, Siti Aisyah Agustini. Maka dari itu untuk meningkatkan minat baca, Pemerintah Kota Surabaya menetapkan dalam Peraturan Walikota No.90 Tahun 2008 dimana Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya selaku lembaga teknis yang memiliki tugas melaksanakan urusan pada bidang kearsipan dan perpustakaan.

Jumlah perpustakaan di Kota Surabaya pada tahun 2016 sebanyak 1.438 TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang terdiri dari 462 titik merupakan perpustakaan mini

sedangkan 976 lainnya berupa TBM layanan. Setelah diamati, jumlah penduduk Kota Surabaya pada usia sekolah sebanyak 812.120 jiwa jika dibandingkan dengan total jumlah perpustakaan dan TBM sebanyak 1.438 didapatkan perbandingan 1:564 yang berarti satu perpustakaan sama dengan 564 penduduk usia sekolah. Mengingat bahwa perpustakaan sebagai tempat umum tidak hanya untuk penduduk usia sekolah namun masyarakat umum yang tidak berada pada usia sekolah juga ingin menggunakan fasilitas perpustakaan umum. Melihat hal tersebut Pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini Badan Arsip dan Perpustakaan juga terus melakukan penambahan TBM untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadikan TBM atau perpustakaan sebagai tempat menyenangkan dan lebih dekat dengan masyarakat.

Saat ini Pemerintah Kota Surabaya melalui Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya memiliki dua perpustakaan yang terdapat pada ruang public seperti taman. Pertama adalah perpustakaan kebun bibit/taman flora dan yang kedua adalah perpustakaan taman ekspresi. Peneliti memilih melalui perpustakaan taman ekspresi untuk melihat bagaimana peran Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena perpustakaan taman ekspresi dibangun sekitar tahun 2011 berbeda dengan perpustakaan kebun bibit sudah dibangun sejak tahun 2010. Selain itu lokasi perpustakaan pada taman juga menjadi alasan mengapa peneliti memilih lokasi perpustakaan yang terdapat pada taman ekspresi. Dengan dibangunnya perpustakaan pada ruang publik seperti taman ini diharapkan perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan minat baca masyarakat.

Dengan melihat latar belakang maka dirumuskan masalah bagaimana peran Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi Kota Surabaya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, fokus penelitian menggunakan teori peran perpustakaan menurut Sutarno (2003:55) yaitu Perpustakaan sebagai media penghubung sumber informasi dengan para pengunjung, Perpustakaan sebagai sarana menjalin komunikasi dengan para pengunjung, Perpustakaan sebagai lembaga untuk mengembangkan

minat baca, Perpustakaan sebagai fasilitator, mediator dan motivator, Perpustakaan sebagai agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan, Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan nonformal, Perpustakaan sebagai pembimbing masyarakat dan pengunjung, Perpustakaan berperan dalam melestarikan koleksi bahan pustaka, Perpustakaan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat berperan untuk mengurangi kenakalan remaja. Lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan umum Taman Ekspresi Kota Surabaya. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2014:246) yaitu *Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing and Verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung akan disajikan dalam sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi kota Surabaya, maka akan dideskripsikan berdasarkan peran apa saja yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kota Surabaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi dilihat dari teori peran perpustakaan yang dikemukakan oleh Sutarno (2003:55). Pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan umum taman ekspresi sendiri antara lain:

- a) Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya sebagai pihak pemerintah,
- b) Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya sebagai perpustakaan yang dikelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya,
- c) Masyarakat sebagai pengunjung perpustakaan umum taman ekspresi kota Surabaya,
- d) Masyarakat sebagai bentuk komunitas yang terkait dengan perpustakaan umum taman ekspresi kota Surabaya sebagai pendukung minat baca.

Peran Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi kota Surabaya dapat diketahui melalui teori peran perpustakaan menurut Sutarno (2003:55) sebagai berikut:

Perpustakaan berperan sebagai media penghubung sumber informasi dengan para pengunjung. Peran ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi yang dikelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali, perpustakaan taman ekspresi juga menyediakan buku-buku yang beraneka macam dan dapat dibaca secara gratis. Selain itu lokasi perpustakaan yang berada di dalam taman menjadikan perpustakaan ini berbeda dengan perpustakaan yang lainnya. Perpustakaan taman ekspresi juga menyediakan tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan minat baca, seperti kegiatan bedah buku. Se jauh ini baik dari pihak Badan Arsip dan Perpustakaan maupun dari pihak petugas perpustakaan secara langsung belum menemui adanya kendala yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan pihak Badan Arsip dan Perpustakaan serta perpustakaan taman ekspresi sudah menjalankan perannya sebagai media penghubung sumber informasi dengan baik melalui sosialisasi dan penyediaan beberapa fasilitas untuk mendukung minat baca. Selain itu untuk prosedur peminjaman tempat yaitu perpustakaan taman ekspresi, pihak petugas perpustakaan juga sudah menjelaskan dengan detail sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara petugas dengan pihak yang akan meminjam tempat.

Perpustakaan berperan sebagai sarana menjalin komunikasi dengan para pengunjung. Peran ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan taman ekspresi yang dikelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan. Hal tersebut dapat diketahui melalui petugas perpustakaan yang selalu bersikap ramah dan baik dengan semua pengunjung perpustakaan. Selain itu kemudahan komunikasi yang diperoleh pengunjung perpustakaan yaitu dapat melakukan komunikasi dengan Badan Arsip dan Perpustakaan ataupun dengan petugas perpustakaan melalui sms dan media online seperti facebook. Namun dalam hal ini terdapat kendala yang dihadapi dimana dukungan masyarakat terhadap kegiatan seputar perpustakaan masih minim dikarenakan minat baca yang relatif masih rendah.

Perpustakaan berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca. Peran ini sudah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi yang dikelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan. Hal ini diketahui melalui kegiatan sosialisasi serta menyediakan fasilitas penyediaan bahan bacaan berupa buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga diadakan kegiatan sirkulasi buku setiap bulannya agar pengunjung tidak merasa bosan. Kegiatan penerimaan sumbangan buku untuk umum juga dilakukan untuk penambahan

buku setiap bulannya di perpustakaan taman ekspresi. Lokasi perpustakaan yang berada di dalam taman menjadi nilai tambah tersendiri dimana suasana perpustakaan yang nyaman dan sejuk dapat meningkatkan minat baca pengunjung. Perpustakaan taman ekspresi dalam rangka mengembangkan minat baca juga mengadakan beberapa kegiatan seperti wisata buku dan lomba. Namun dalam hal ini ditemui beberapa kendala dimana koleksi buku yang ada di perpustakaan taman ekspresi kurang lengkap. Selanjutnya proses pencarian buku masih dilakukan secara manual dikarenakan belum tersedianya katalog buku untuk membantu dalam proses pencarian buku.

Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Peran tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Hal tersebut dapat diketahui melalui sebagai fasilitator, perpustakaan taman ekspresi menyediakan fasilitas berupa peminjaman buku secara gratis, layanan kartu anggota, wifi dan toilet. Sebagai mediator perpustakaan taman ekspresi menyediakan informasi melalui buku-buku dan bahan bacaan lainnya bagi pengunjung perpustakaan, selain itu sebagai mediator petugas perpustakaan dapat menjadi penghubung antara pengunjung dengan dinas-dinas yang ada di kota Surabaya jika seandainya ada pengunjung perpustakaan yang membutuhkan informasi mengenai dinas-dinas tersebut. Sebagai motivator perpustakaan taman ekspresi yang berlokasi di area publik seperti taman ini juga memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses informasi dalam bahan bacaan berupa buku. Ditemui kendala dalam hal ini yaitu fasilitas perpustakaan terkait dengan toilet yang sanyo airnya sering hilang karena dicuri. Dikarenakan bangunan perpustakaan yang sedikit terbuka jadi memungkinkan pencuri untuk masuk ke dalam perpustakaan.

Perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan juga telah dilakukan oleh perpustakaan taman ekspresi. Hal itu dapat diketahui melalui koleksi buku dan bahan bacaan yang mengandung informasi positif telah disediakan di perpustakaan taman ekspresi mulai dari buku anak-anak, teknologi, agama, resep masakan dll dengan tahun terbit yang bervariasi untuk meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan. Selain itu sebagai agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan perpustakaan taman ekspresi tidak hanya berlaku untuk kalangan pelajar saja namun untuk semua lapisan masyarakat termasuk ibu rumah tangga. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah persoalan untuk merubah pola pikir masyarakat bukanlah hal yang mudah, masyarakat sudah terlanjur mempunyai mindset tidak suka membaca.

Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi pengunjung perpustakaan. Peran ini sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan taman ekspresi seperti lomba mewarnai, bercerita, membaca puisi dan bernyanyi untuk anak usia Tk. Kegiatan lainnya yaitu seperti mengadakan kuis rangking satu yang dapat diikuti oleh pelajar dan ibu rumah tangga. Selain itu perpustakaan taman ekspresi juga memberikan keterampilan atau skill khusus bagi pengunjung perpustakaan seperti pendalaman penggunaan laptop dan membuat kerajinan tangan. Kendala yang dihadapi dalam hal ini sama seperti kendala yang telah disebutkan sebelumnya yaitu tingkat dukungan masyarakat masih rendah terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan dikarenakan minat baca yang relatif masih rendah.

Perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing bagi masyarakat dan pengunjung. Peran ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan taman ekspresi. Hal ini diketahui dari petugas perpustakaan membantu pengunjung perpustakaan mencari buku yang dibutuhkan jika tidak tersedia di perpustakaan taman ekspresi, maka petugas akan membantu mencarikannya di perpustakaan lainnya. Peran lainnya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendampingan kepada pengunjung perpustakaan dalam mengakses informasi dan berita yang positif di lingkungan perpustakaan taman ekspresi. Selain itu petugas perpustakaan juga memberikan bimbingan berupa pendampingan kepada para orangtua yang berkunjung ke perpustakaan mengenai bagaimana mendidik anak supaya gemar membaca. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah ketika buku yang dicari oleh pengunjung tidak ditemukan di perpustakaan manapun di wilayah kota Surabaya.

Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka. Peran ini sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Hal itu diketahui melalui peran yang telah dilakukan adalah dengan cara fumigasi, termite control, pemberian kapur barus serta penjilidan atau pemberian cover pada buku yang rusak. Cara tersebut dilakukan supaya ruangan perpustakaan dan buku-buku tidak di rusak oleh rayap. Selain itu buku-buku di perpustakaan taman ekspresi tertata rapi di dalam rak buku sesuai dengan jenisnya. Untuk kendala yang dihadapi dalam menjalankan perannya dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka untuk meningkatkan minat baca, baik pihak Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya dan perpustakaan taman ekspresi mengatakan bahwa belum ada kendala atau hambatan yang dihadapi selama ini.

Selanjutnya peran perpustakaan sebagai barometer atau ukuran atas kemajuan masyarakat sudah dilakukan

oleh perpustakaan taman ekspresi dengan baik. Hal tersebut diketahui dari inisiatif petugas perpustakaan yang standby berdiri di depan taman ekspresi untuk menunggu pengunjung taman yang datang, setelah itu petugas perpustakaan menawarkan buku yng bagus supaya pengunjung taman tertarik untuk masuk ke perpustakaan. Kendala yang dihadapi dalam hal ini yaitu kebanyakan dari pengunjung taman yang datang jika di ajak untuk masuk ke perpustakaan banyak yang menolak.

Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja. Perpustakaan taman ekspresi sudah berperan dalam mengurangi kenakalan remaja. Hal tersebut diketahui melalui petugas perpustakaan yang selalu mendampingi pengunjung untuk diarahkan agar tertarik membaca buku supaya memperoleh informasi yang positif dan bermanfaat. Selain itu perpustakaan taman ekspresi sudah menyediakan buku yang dapat dibaca secara gratis dan menyediakan tempat untuk membaca yang nyaman, jika fasilitas ini dimanfaatkan dengan baik maka sedikit banyak perpustakaan taman ekspresi sudah berperan untuk mengurangi kenakalan remaja. Kendala yang dihadapi yaitu perpustakaan taman ekspresi masih belum benar-benar tahu sebenarnya peran yang sudah dilakukan oleh perpustakaan seperti sosialisasi mengenai perpustakaan ke sekolah-sekolah sudah membawa dampak yang bagus atau belum karena saat ini juga masih banyak ditemui kenakalan remaja seperti tawuran dll pada kalangan pelajar di kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Peran dari Perpustakaan Daerah Kota Surabaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum taman ekspresi dapat dilihat melalui peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca menurut Sutarno (2003:55) yaitu pertama, pada pelaksanaan peran perpustakaan sebagai jembatan untuk menghubungkan informasi dengan masyarakat telah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. tidak terdapat kendala dalam melaksanakan peran ini. Kedua, peran perpustakaan sebagai sarana menjalin komunikasi dengan masyarakat yang dilayani juga telah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi, namun dalam hal ini terdapat kendala yang dihadapi dimana dukungan masyarakat terhadap kegiatan seputar perpustakaan masih minim dikarenakan minat baca yang relatif masih rendah. Ketiga, peran perpustakaan sebagai lembaga mengembangkan minat baca sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Namun dalam pelaksanaannya ditemui beberapa kendala dimana koleksi

buku yang ada di perpustakaan taman ekspresi kurang lengkap. Selanjutnya proses pencarian buku masih dilakukan secara manual dikarenakan belum tersediannya katalog buku untuk membantu dalam proses pencarian buku.

Peran perpustakaan sebagai fasilitator, mediator dan motivator juga sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Tetapi ditemui kendala dalam hal ini yaitu fasilitas perpustakaan terkait dengan toilet yang pompa airnya sering hilang karena dicuri. Dikarenakan bangunan perpustakaan yang sedikit terbuka jadi memungkinkan pencuri untuk masuk ke dalam perpustakaan. Selain itu, perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan juga telah dilakukan oleh perpustakaan taman ekspresi. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah persoalan untuk merubah pola pikir masyarakat bukanlah hal yang mudah, masyarakat sudah terlanjur mempunyai mindset tidak suka membaca. Peran perpustakaan sebagai lembaga pendidikan non formal sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Kendala yang dihadapi dalam hal ini sama seperti kendala yang telah disebutkan sebelumnya yaitu tingkat dukungan masyarakat masih rendah terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan dikarenakan minat baca yang relatif masih rendah. Peran perpustakaan sebagai pembimbing masyarakat telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan taman ekspresi. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah ketika buku yang dicari oleh pengunjung tidak ditemukan di perpustakaan manapun di wilayah kota Surabaya.

Peran perpustakaan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka juga sudah dilakukan dengan baik oleh perpustakaan taman ekspresi. Dalam pelaksanaan peran ini belum ditemui adanya kendala. Selanjutnya peran perpustakaan sebagai barometer atau ukuran atas kemajuan masyarakat sudah dilakukan oleh perpustakaan taman ekspresi dengan baik. Namun terdapat kendala yang dihadapi dalam hal ini yaitu kebanyakan dari pengunjung taman yang datang jika di ajak untuk masuk ke perpustakaan banyak yang menolak. Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat berperan dalam mengurangi kenakalan remaja. Perpustakaan taman ekspresi sudah berperan dalam mengurangi kenakalan remaja. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peran ini yaitu perpustakaan taman ekspresi masih belum benar-benar tahu sebenarnya peran yang sudah dilakukan oleh perpustakaan seperti sosialisasi mengenai perpustakaan ke sekolah-sekolah sudah membawa dampak yang bagus atau belum karena saat ini juga masih banyak ditemui kenakalan remaja seperti tawuran dll pada kalangan pelajar di kota Surabaya.

Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi agar dalam melakukan perannya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dapat berjalan dengan lebih baik, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca masyarakat. Dengan cara menambah koleksi buku di perpustakaan taman ekspresi serta menyediakan katalog buku agar proses pencarian buku lebih mudah.
2. Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi dapat meningkatkan fasilitas keamanan di toilet perpustakaan Taman Ekspresi demi kenyamanan pengunjung perpustakaan dengan cara memberikan penutup dan kunci pada pompa air agar tidak sering hilang.
3. Perpustakaan Daerah yaitu Perpustakaan umum taman ekspresi diharapkan agar melakukan kegiatan sosialisasi mengenai perpustakaan dengan jangkauan wilayah yang lebih luas. Sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui perpustakaan taman ekspresi.
4. Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan umum taman ekspresi agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti mengadakan lomba membaca cepat, dan yang menang akan diberi hadiah. Bisa juga dengan memberikan kupon undian pada setiap pengunjung yang datang dan membaca di perpustakaan umum taman ekspresi yang setiap bulannya kupon tersebut akan di undi untuk mendapatkan hadiah. Dengan begitu masyarakat akan lebih sering berkunjung ke perpustakaan umum taman ekspresi dan meningkatkan minat baca masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussafi. 2004. *Membangun Peradaban Umat Melalui Digital Islamic Library*.
- Akhmad, Fauzi. *Menyoal Kabar Peringkat Kemampuan Membaca dan Menulis Indonesia di Urutan Buncit*.
http://m.kompasiana.com/tigaputri/menyoal-kabar-peringkat-kemampuan-membaca-dan-menulis-indonesia-di-urutan-buncit_571e397d0f977316088b45c8. (diakses 31 Oktober 2016)

- Ana. *Minat Baca Kalangan Anak-anak Masih Rendah*. <http://www.beritametro.news/epaper/surabaya/minat-baca-di-kalangan-anak-anak-masih-rendah> (diakses 31 Oktober 2016)
- Astuti, Dwi Puspita. 2015. *Peran Perpustakaan dan Arsip dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Bontang*. Universitas Mulawarman. (<http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>) (Diakses 16 September 2016)
- Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Gambaran Umum*. <http://bapersip.jatimprov.go.id> (diakses 10 September 2016)
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dika, Kawegian. *Baperpus Surabaya Tambah 13 TBM*. <http://www.jawapos.com/read/2016/06/06/32613/baperpus-surabaya-tambah-13-tbm/1> (diakses 10 September 2016)
- Farida Rahim. (2007) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heryadi, Yadi. 2008. *Peran Perpustakaan Daerah*
- Hidayanto, Juniawan. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/>) (Diakses 16 September 2016)
- Hurlock, 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Khotijah, Kamsul. *Strategi Pengembangan Minat dan Budaya Membaca*. <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/G4pKDLun1338123296.pdf> (diakses 10 September 2016)
- Mardiah. *Menumbuhkan Minat Baca*. <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/23> (diakses 10 September 2016)
- Mikhael, Gewati. *Minat Baca Indonesia ada di Urutan ke-60 Dunia*. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> (diakses 4 September 2016)
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snawball dalam Penelitian Lapangan*. Jakarta Barat: BINUS University
- Peraturan Walikota Nomor 90 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Kota Surabaya
- Perpustakaan Nasional RI. *Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya*. <http://opac.perpusnas.go.id/> (diakses 10 September 2016)
- Priyo, Sularso. *Mari Membangun Bangsa Lewat Gemar Membaca*. <http://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel&id=44> (diakses 10 September 2016)
- Rahman, Fadillah. 2013. *Upaya Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser*. Universitas Mulawarman. (<http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>) (Diakses 16 September 2016)
- Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2017. http://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_1766.pdf (diakses 9 September 2016)
- Satria, Dharma. *Apa itu Literasi, Apa Kriteria Sebuah Kota Menjadi Kota Literasi*. <http://surabayakotaliterasi.com/kriteria-sebuah-kota-menjadi-kota-literasi/> (diakses 31 Oktober 2016)
- Siregar, A. Ridwan. 2004. *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: USU Press.
- Sugandi, Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Sutarno NS, (2003), *Perpustakaan dan Masyarakat*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Syafiie, Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Syahrul, Munir. *Minat Baca Rendah Mayoritas Warga Indonesia Hobi Nonton Televisi*. http://regional.kompas.com/read/2016/04/28/21020061/Minat.Baca.Rendah.Mayoritas.Warga.Indonesia.Hobi.Nonton.Televisi?utm_source=news&utm_medium=mobile-kompas&utm_campaign=related& (diakses 10 September 2016)
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tinjauan Minat Baca. <http://eprints.uny.ac.id/9915/2/bab%20%20-%20NIM%2008108241058.pdf> (diakses 10 September 2016)
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Widyasmoro, Arso. 2014. *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/>) (Diakses 16 September 2016)
- Yunita Ratnasari. (2011). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V*

SD Negeri Bojongsari I Kabupaten
Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP